

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan perolehan dari pengujian hipotesis yang sudah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Laju Pertumbuhan Penduduk (X_1) di kedua daerah tidak berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan jumlah penduduk belum berdampak langsung terhadap kenaikan angka kemiskinan, diduga karena adanya penyerapan penduduk dalam sektor informal atau karena masih terbatasnya beban penduduk.
2. Variabel Indeks Pembangunan Manusia (X_2) di kedua daerah menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan. Artinya semakin tinggi Indeks Pembangunan Manusia, maka tingkat kemiskinan cenderung menurun. Indeks Pembangunan Manusia mencerminkan kualitas hidup, pendidikan, dan kesehatan yang mampu menekan angka kemiskinan.
3. Variabel Pertumbuhan Ekonomi (X_3) di kedua daerah menunjukkan hasil yang sama. Di kedua kabupaten pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan. Artinya, secara statistik, kenaikan pertumbuhan ekonomi belum terbukti efektif menurunkan tingkat kemiskinan di Pasuruan. Sedangkan di Kabupaten Gresik, pertumbuhan ekonomi juga tidak berpengaruh terhadap Kemiskinan. Meskipun

pertumbuhan ekonomi cenderung menaikkan pendapatan daerah, belum cukup kuat untuk secara statistik menurunkan kemiskinan secara langsung.

4. Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (X_4) di kedua daerah menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan. Semakin tinggi pengangguran, semakin tinggi pula angka kemiskinan, karena penduduk tidak memiliki pendapatan tetap.

5.2 Saran

1. Kabupaten Pasuruan

- a) Pemerintah daerah perlu meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan keterampilan kerja, khususnya di sektor yang sesuai dengan kebutuhan industri lokal.
- b) Perlu adanya perluasan kesempatan kerja, terutama bagi lulusan SMA/SMK yang tingkat penganggurannya tinggi.
- c) Program pengentasan kemiskinan sebaiknya tidak hanya bersifat bantuan langsung, tetapi juga memberdayakan masyarakat melalui kewirausahaan dan UMKM.
- d) Pertumbuhan ekonomi harus diarahkan lebih inklusif, dengan mendorong industri padat karya agar menyerap lebih banyak tenaga kerja lokal.

2. Kabupaten Gresik

- a) Diperlukan kebijakan ketenagakerjaan yang adaptif, dengan fokus pada penciptaan lapangan kerja yang sesuai dengan profil pendidikan tenaga kerja.

- b) IPM perlu terus ditingkatkan, tidak hanya pada aspek pendidikan dan kesehatan, tetapi juga daya beli masyarakat agar dapat mengurangi ketimpangan ekonomi.
- c) Pemerintah daerah harus mendorong pemerataan pertumbuhan ekonomi dengan pengembangan sektor informal dan ekonomi kreatif agar lebih banyak penduduk miskin terlibat dalam kegiatan produktif.
- d) Pengendalian laju pertumbuhan penduduk tetap perlu dijaga melalui program keluarga berencana dan peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya perencanaan keluarga.

3. Penelitian Selanjutnya

- a) Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan wilayah dengan karakteristik ekonomi yang berbeda.
- b) Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk tidak menambahkan variable Indeks Pembangunan Manusia sebagai variable utama tetapi menggunakan variable turunan dari Indeks Pembangunan Manusia seperti Pendidikan, Kesehatan, dan Standar Hidup Yang Layak sebagai variabel independen.